

ABSTRAKSI

Tujuan dan arah pembangunan nasional yang ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara berusaha mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur. Masyarakat adil dan makmur itu akan diwujudkan melalui pembangunan di berbagai bidang. Diantaranya bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi di negara kita sampai menginjak Repelita V masih menitikberatkan pada bidang pertanian sebagai tulang punggung pembangunan nasional.

Selama pembangunan jangka panjang I pembangunan pertanian berorientasi pada produksi target produksi merupakan sasaran yang harus dipenuhi tanpa harus memperhatikan secara utuh bagaimana produksi itu dihasilkan. Kini keadaannya sudah berubah dimana aspek profesionalisasi menjadi salah satu andalan yang harus diperhatikan. Tujuannya agar pertanian diusahakan melalui pemikiran yang rasional dimana pelaku produksi yaitu petani dan pengusaha merupakan aktor sentral.

Dalam pembangunan pertanian ada beberapa pendekatan yang dipakai, yaitu pendekatan usaha tani, komoditi dan pendekatan wilayah. Dimana pendekatan komoditi di Indonesia masih harus ditinjau kembali apakah pendekatan komoditi masih relevan mengingat kita sudah berada di ambang batas kecukupan. Maka dalam pembangunan pertanian saat ini pendekatan komoditi perlu digeser dengan pendekatan fungsional. Harapan yang ingin dicapai dari pendekatan ini masalah ketenagakerjaan yang merupakan masalah terbesar dari sektor pertanian dapat dihindarkan karena petani atau tenaga kerja sudah diarahkan pada watak profesionalisasi.

Pembangunan pertanian di Indonesia belum sepenuhnya terorientasi pada pasar komoditi yang tidak mengandalkan permintaan pasar masih saja dipelihara sementara komoditi yang prospektif belum mendapat perhatian. Untuk itulah para petani mencoba komoditi yang mempunyai permintaan pasar yang tinggi, Tujuan petani yaitu dapat meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, berkurangnya kemiskinan.

Penulis di sini mempunyai tujuan penelitian yang maksudnya untuk mengetahui betulkah perubahan pola budidaya pertanian dapat meningkatkan kehidupan petani.

Dari tujuan yang masih umum diatas, supaya lebih jelas permasalahannya dijabarkan dalam tujuan yang lebih khusus, yaitu:

1. Untuk mengetahui tidak ada paksaan dari pihak luar kepada petani untuk menanam semangka.
2. Untuk mengetahui penghasilan bersih petani semangka lebih besar dari penghasilan petani padi.

3. Untuk mengetahui apakah budidaya semangka lebih banyak menyerap tenaga kerja di pedesaan.
4. Untuk mengetahui apakah budidaya semangka dapat mengurangi kemiskinan diantara petani.
5. Untuk mengetahui apakah budidaya semangka dapat pemeratakan distribusi pendapatan diantara petani.
6. Untuk mengetahui apakah budidaya semangka dapat menambah kesempatan kerja bagi petani padi.
7. Untuk mengetahui apakah budidaya semangka dapat menambah penghasilan petani padi.

Untuk menguji betulkan komoditi semangka berperan meningkatkan kehidupan petani digunakan analisa perbandingan. Yaitu membandingkan dua kelompok yang sama dengan peristiwa yang berbeda, yaitu peristiwa untuk budidaya semangka sebagai tanaman baru dan usaha tani padi sebagai tanaman lama.

Dan analisa perbandingan tersebut diperoleh hasil bahwa, budidaya semangka mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan, banyak menyerap tenaga kerja, tidak dapat meratakan distribusi pendapatan, mengurangi kemiskinan, dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan petani.